

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai keuntungan yang ditargetkan. Kebijakan dividen mempunyai arti penting bagi perusahaan, besarnya jumlah dividen yang dibagikan mencerminkan kondisi perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan dari laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau di tahan untuk pendanaan perusahaan. Dengan kinerja perusahaan yang baik, kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba juga jauh lebih besar sehingga perusahaan juga dapat membagi laba yang didapat kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Keuntungan yang bisa diperoleh perusahaan dari aktivitas bisnisnya memiliki pilihan akan menggunakan keuntungan tersebut untuk membesarkan perusahaan dalam bentuk laba ditahan atau dibagikan kepada pemegang saham. Jika keputusan yang diambil adalah membagikan keuntungan tersebut, maka pemegang saham akan mendapatkan bagian berupa dividen. Besarnya jumlah dividen yang akan diperoleh ini tergantung kesepakatan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Di Indonesia, tidak semua perusahaan yang memperoleh laba melakukan pembayaran dividen kepada para pemegang saham. Hal ini dikarenakan belum ada peraturan atau Undang-Undang (UU) yang menegaskan keharusan membayar dividen setiap tahunnya. UU Perseroan Terbatas pasal 71 (2) No. 40/2007 hanya mengatur pembagian atas laba yang diperoleh perusahaan jika perusahaan mendapatkan laba dan ditentukan dalam RUPS. Dengan belum adanya aturan yang menentukan besarnya *dividend payout ratio* setiap perusahaan, membuat perusahaan menentukan kebijakan masing-masing terhadap dividen yang dibagikan. Haryanto (2015) menyebutkan bahwa secara konsep, dividen adalah laba yang dibagikan. Hanya perusahaan mendapat laba yang dapat membagikan dividen dan perusahaan yang rugi tidak mempunyai kewajiban untuk ini. Perusahaan rugi yang memaksakan diri membagikan dividen dapat mengubur dirinya melalui likuidasi namun ada juga yang tetap membagikan dividen karena dianggap memiliki sentimen positif.

**Tabel 1.1**

**Perusahaan yang Membagikan Dividen**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Laba 2015</b>	<b>Dividen</b>	<b>Laba 2016</b>	<b>Dividen</b>
PT Lippo Karawaci	Rp319 Miliar	Rp 25,1	Rp290 Miliar	Rp 25
PT Paramita Sarana	Rp176,88Miliar	Rp 20	Rp123,59Miliar	Rp 30
PT Lion Metal Works	Rp 46,01Miliar	Rp 40	Rp 42,35Miliar	Rp 40
PT Bank Mandiri	Rp 20,3 Triliun	Rp 261,44	Rp 13,8 Triliun	Rp 226,27

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa beberapa perusahaan yang membagikan dividen ialah: PT Lippo Karawaci sebesar Rp 25 perlembar saham,

PT Paramita Sarana sebesar Rp 30 per lembar saham, PT Lion Metal sebesar Rp 25 per lembar saham dan PT Bank Mandiri sebesar Rp 226,27 per lembar saham meski laba menurun (<http://investasi.kontan.co.id>). Berdasarkan berita tersebut dapat memberikan kesimpulan bahwa kebijakan dividen tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keuangan perusahaan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor non keuangan. Faktor non keuangan terbagi menjadi dua, yaitu ukuran perusahaan dengan indikasi kapitalisasi pasar dan struktur kepemilikan terdapat dua indikator yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

**Tabel 1.2**

**Perusahaan yang Memiliki Kapitalisi Pasar Terbesar**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kapitalisasi Pasar</b>	<b>Dividen</b>
PT Bank Central Asia	320.361.025.000.000	Rp 148
PT H.M. Sampoerna	300.892.950.000.000	Rp 787
PT Astra International	300.590.382.064.500	Rp 216
PT Telekomunikasi Indonesia	288.791.989.686.000	Rp 74,55

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui pada tahun 2014 beberapa perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar membagikan dividen ialah: PT Bank Central Asia sebesar Rp 148 per lembar saham, PT H.M. Sampoerna sebesar Rp 787 per lembar saham, PT Astra International sebesar Rp 216 per lembar saham, dan PT Telekomunikasi Indonesia sebesar Rp 74,55 ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)). Berdasarkan cuplikan berita diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang tinggi akan mampu membagikan dividen. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan

perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Saham juga merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Para investor mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan mengharapkan adanya keuntungan yang diperoleh dengan membeli atau memiliki saham yaitu dengan *capital gain* dan dividen. Perusahaan juga mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, sekaligus memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada para pemegang saham.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Keputusan menyangkut besarnya perusahaan akan berakibat pada tingkat harga saham perusahaan (Weston dan Thomas, 2010: 13). Dwi, dkk (2016) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin mudah dalam memperoleh sumber dana. Perusahaan besar cenderung membagikan dividen dibandingkan perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki akses yang mudah ke pasar modal. Adanya kemudahan akses ke pasar modal memudahkan perusahaan untuk menarik dana dari masyarakat melalui peredaran saham. Dewi (2008) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar lebih cenderung untuk membagikan dividen dari pada perusahaan kecil. Berdasarkan hal tersebut tampak bahwa kebijakan dividen menjadi sebuah sinyal yang menggambarkan informasi

kepada pemegang saham mengenai perusahaan tersebut. Secara umum, ukuran dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Jika pengertian ini dihubungkan dengan perusahaan atau organisasi, maka ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi. Hasil penelitian Dewi (2008) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari banyaknya jumlah saham yang beredar. Semakin banyak jumlah saham yang beredar maka semakin besar saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Hal ini berkaitan dengan besarnya persentase kepemilikan manajerial dan institusional. Struktur kepemilikan perusahaan merupakan aspek yang dapat berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan (Anom dan Hartono, 2002). Sumanti dan Mangatar (2015) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Thanatawee (2013) memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pembagian dividen tidak hanya di pengaruhi oleh faktor keuangan perusahaan, faktor non keuangan seperti ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional juga dapat mempengaruhi keputusan pembagian dividen. Hal ini di dukung oleh penelitin Dewi (2008) yang memberikan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sumantri dan Mangatar (2015) Thanatawee (2013) juga membuktikan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan?
3. Apakah kepemilikan institutional berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institutional terhadap kebijakan dividen pada perusahaan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut :

1. Bagi manajemen perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kinerja pengelolaan perusahaan dimasa yang akan datang serta mampu memberikan kontribusi sebagai bahan pembelajaran mengenai keputusan dalam menetapkan kebijakan perusahaan untuk membagikan dividen.

2. Bagi investor dan calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi mengenai perusahaan yang membagikan dividen dan masukan bagi investor dalam menentukan keputusan berinvestasi pada perusahaan.

#### **E. Sistematika Penelitian**

Dalam memberikan gambaran secara umum penelitian, peneliti menguraikan secara singkat isi dalam setiap bab dengan sistematika sebagai berikut.

#### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini berisi latar belakang yang menjadi dasar penelitian berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

**BAB II : Landasan Teori**

Bab ini membahas teori-teori yang digunakan peneliti sebagai landasan dalam mendukung penelitian, hipotesis-hipotesis penelitian, serta kerangka pemikiran.

**BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini memberikan gambaran mengenai jenis penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, jenis data penelitian, teknik pengumpulan data, variabel dan pengukurannya, instrumen penelitian, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian.

**BAB IV : Hasil dan Pembahasan**

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian serta menguraikan segala pengujian terhadap variabel penelitian yaitu variabel independen dan dependen.

**BAB V : Penutup**

Bab ini berisi simpulan penelitian dan saran untuk pihak terkait serta penelitian selanjutnya.